

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh Negara Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh UMKM. Pentingnya UMKM sebagai salah satu sumber pertumbuhan kesempatan kerja di Indonesia tidak hanya tercermin pada kondisi statis, yakni jumlah orang yang bekerja dikelompok usaha tersebut yang jauh lebih banyak dari pada yang diserap oleh usaha besar, tetapi juga dapat dilihat pada kondisi dinamis, yakni dari laju kenaikan setiap tahun yang lebih tinggi dari usaha besar (Hafni dan Rozali :2015).

Kegiatan produksi bagi sebuah perusahaan bukan sesuatu yang mudah untuk dikerjakan. Banyak sekali yang harus diperhatikan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Terlebih jika perusahaan tersebut dituntut untuk dapat memenuhi semua permintaan konsumen dengan tenggang waktu yang diberikan secara efektif. Perusahaan akan semakin akan semakin sulit jika dihadapkan dengan segala keterbatasan seperti waktu dan tenaga kerja. Kegiatan produksi adalah usaha manusia untuk menghasilkan atau mengubah barang atau jasa yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Produksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang menghasilkan menambah kegunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Pada saat ini kenaikan harga kebutuhan masyarakat ini semakin tinggi sehingga membuat masyarakat semakin resah. Masyarakat dewasa harus cerdas dalam memilah-milah kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan akan kebersihan rumah tangga misalnya. Banyak saat ini produsen sabun pembersih yang ditawarkan tentunya memiliki nilai ekonomis yang lebih murah dan berkualitas yang tidak jauh berbeda dengan produk-produk ternama yang beredar di pasaran. Salah satu UMKM yang memproduksi sabun pembersih (sabun cuci) yaitu UMKM *Home Creatif*. UMKM *Home Creatif* memiliki sedikit kendala karena produksi pada perusahaan tersebut tidak dapat berjalan setiap harinya sehingga pada proses pengelolaan persediaan tidak optimal. Sedangkan kebutuhan konsumen untuk kebutuhan rumah tangga tidak dapat dihindarkan dan harus terpenuhi sehingga sangat penting untuk penyediaan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini bila dibiarkan secara terus menerus akan berakibat pada terganggunya kegiatan produksi *Home Creatif*.

Berikut ini adalah data persediaan yang didapat dari saudara Anggi Oktavia salah satu karyawan *Home Creatif* yaitu pada bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2018:

Tabel 1.1

Persediaan dan Kebutuhan Bahan Baku

Bulan	Persediaan Bahan Baku (liter)	Kebutuhan Bahan Baku (liter)
Januari	144	129,6
Februari	72	72
Maret	144	86,4
April	72	129,6
Mei	72	86,4
Juni	288	201,6
Juli	72	100,8
Agustus	72	86,4
September	144	115,2
Oktober	72	86,4
November	72	100,8
Desember	144	129,6
Jumlah	1.368,00	1.324,80
Rata-Rata	144	110,40

Data pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa persediaan bahan baku selama setahun lamanya mengalami jumlah penurunan yang sangat tinggi dan ada pula peningkatan yang sangat tinggi pula. ,emurut data yang diperoleh terdapat tujuh bulan persediaan bahan baku dibawah rata-rata yaitu pada bulan Februari, April, Mei, Juli, Agustus, Oktober dan November persediaan bahan baku hanya 72 liter. Dan ada pula persediaan bahan baku yang melebihi dari

jumlah rata-rata setahun yakni pada bulan Juni, persediaan bahan baku sebesar 288 liter. Persediaan bahan baku yang terbilang masih normal terjadi pada bulan Januari, Maret, September dan Desember yang berjumlah 144 liter.

Data pada tabel 1.1 atas menunjukkan bahwa kebutuhan bahwa bahan baku pada bulan tertentu yang terjadi pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup jauh yaitu pada bulan Januari, April Juni dan Desember. Dan pada bulan tertentu juga mengalami penurunan yang terbilang cukup jauh dari jumlah rata-rata kebutuhan selama tahun 2018 yaitu pada Februari, Maret, Mei Agustus dan Oktober. Namun kebutuhan bahan baku pada tahun 2018 yang masih dianggap normal dan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yang jauh terjadi pada bulan JULI, September dan November.

Perhitungan akan permasalahan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*). Efisiensi produksi perusahaan tersebut pun belum dapat memaksimalkan suatu proses produksi dan seringkali produktifitas pada perusahaan tersebut terganggu dan terpaksa tidak dapat memproduksi bahan baku dengan optimal. Sehingga pada bulan tertentu terjadi peningkatan atau penurunan yang cukup tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul Analisis Metode Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Kegiatan Produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh *Home Creatif*?
2. Apakah *Home Creatif* dapat memenuhi syarat kualitatif dalam pemilihan metode pengelolaan persediaan?
3. Apakah perhitungan EOQ dapat diaplikasikan pada *Home Creatif* untuk melakukan efisiensi kegiatan produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dilakukannya penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku pada *Home Creatif*.
2. Untuk mengetahui dan memahami *Home Creatif* sudah memenuhi syarat kualitatif.
3. Untuk mengetahui dan memahami perhitungan EOQ pada *Home Creatif* dalam mengendalikan persediaan untuk terciptanya efisiensi kegiatan produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Selain untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang hasilnya dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Pihak *Home Creatif*

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam *Home Creatif* dalam kegiatan produksi. Diharapkan juga dapat memberi manfaat guna mengembangkan dan menyempurnakan metode pengelolaan persediaan guna meningkatkan efisiensi kegiatan produksi.

2. Penulis

Penulis berharap agar penelitian ini, penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman baru. Penulis juga mengaplikasikan teori yang telah diajarkan dalam dunia perkuliahan.

3. Masyarakat lain

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi terkait metode pengelolaan persediaan bahan baku dan memberikan informasi tambahan penerapan teori-teori yang diperoleh selama dunia perkuliahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah rumah usaha UMKM (usaha mikro, kecil, menengah) *Home Creatif* yang berlokasi di Jl. Buncis 24 Tejosari, Metro Timur. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu selama bulan Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat diukur dalam skala numeric atau data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian (Naibaho, 2013:66). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Listriani, 2018: 22).

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung, melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan yang berkompeten atau yang lebih mengetahui secara mendalam tentang apa yang diangkat dalam penelitian ini (persediaan). Dari metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, biaya yang memengaruhi persediaan bahan baku dan data lain berhubungan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan melalui sumber-sumber dokumen atau arsip. Dari metode ini diharapkan memperoleh data tentang perkiraan bahan baku, biaya persediaan, pemakaian bahan baku, waktu tunggu, persediaan pengaman, dan pembelian kembali.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut perlu untuk dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data deskriptif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dari suatu fakta secara sistematis, faktual, dan akurat sehingga dapat

diinterpretasikan dengan tepat untuk menganalisis masalah yang diteliti, dan dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini meliputi:

1. *Economic Order Quantity (EOQ)*

Untuk dapat menentukan jumlah pemesanan atau pembelian yang optimal tiap kali pemesanan, perlu ada perhitungan kuantitas pembelian optimal yang ekonomis atau *Economic Order Quantity (EOQ)*. Menurut Wijaya dan Iskandar (2015:11), Adapun langkah-langkah dalam mendapatkan EOQ adalah sebagai berikut:

- a) Membuat sebuah persamaan untuk biaya *setup* atau biaya pemesanan.
- b) Membuat sebuah persamaan untuk biaya penyimpanan.
- c) Menentukan biaya setup yang sama dengan biaya penyimpanan.
- d) Menyelesaikan persamaan untuk kuantitas pesanan yang optimum.

Model ini mengidentifikasi kuantitas pemesanan atau pembelian optimal dengan tujuan meminimalkan biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan Menurut Apriyani dan Muhsin (2017:133-134), mengatakan bahwa EOQ dapat dicari dengan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Keterangan:

EOQ = Kuantitas pembelian optimal

D = Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama periode tertentu

S = Biaya pesanan setiap kali pesan

H = Harga penyimpanan per unit pertahun

2. **Safety Stock (Persediaan Pengaman)**

Menurut Listriani (2018:21), Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) adalah suatu persediaan yang disediakan sebagai pengaman untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan persediaan (*Stock Out*).

Menurut Yuliana dkk (2016: 5), Besarnya tingkat persediaan pengamanan ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$SS = \text{Rata-rata pemakaian bahan baku} \times \text{Lead Time}$$

Keterangan:

Safety Stock (SS) = Persediaan Pengaman

Lead Time = Tenggang waktu

3. Reorder Point (ROP)

Reorder point dapat ditetapkan dengan berbagai cara, antara lain (Utami, 2012:18):

- 1) Menetapkan jumlah penggunaan selama *lead time* dan ditambah dengan presentase tertentu.
- 2) Menetapkan jumlah penggunaan selama *lead time* dan ditambah dengan penggunaan selama periode tertentu sebagai *safety stock*.

Reorder point dapat diketahui dengan menetapkan penggunaan selama ada *lead time* dan ditambahkan dengan penggunaan selama periode tertentu sebagai *safety stock*, dengan menggunakan rumus (Wijaya dan Iskandar, 2015:13):

$$ROP = (d \times L) + SS$$

Keterangan :

ROP = *Reorder point* (unit),

d = Pemakaian bahan baku per hari (unit/hari), yakni pemakaian bahan baku tahunan bagi jumlah hari kerja tahun,

L = *Lead time* untuk pemesanan baru (hari), dan

SS = *Safety stock* atau persediaan pengaman (unit).

4. Jarak Waktu Antar Pesanan

Jarak waktu antar pesan adalah selisih waktu saat pemesanan yang satu dilakukan dengan pemesanan berikutnya. Jarak waktu antar pesanan dapat dihitung dengan rumus (Wijaya dan Iskandar, 2015:13):

$$T = W.Q' / D$$

Keterangan:

T = Jarak Waktu Antar Pesanan,

W = Jumlah Hari Kerja dalam Setahun,

Q' = Jumlah Pesanan Ekonomis, dan

D = Jumlah Permintaan dalam Setahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan persediaan bahan baku dalam 1x proses menghasilkan 14.400 ml atau 14,4 liter. Dan jika sebulan maka akan dikali 10x yaitu sebanyak 144 liter. Perhitungan yang digunakan adalah perhitungan dugaan saja.
2. Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan bahwa untuk mencapai syarat kualitatif maka data perhitungan yang ada; harus dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Sedangkan data persediaan bahan baku yang terjadi adalah Home Kreatif hanya memenuhi syarat “dapat dibandingkan”, sehingga kebijakan UMKM dalam perhitungan persediaan bahan baku sebelumnya belum maksimal.
3. a. Hasil perhitungan EOQ menunjukkan bahwa; Q^* (liter/pesen) untuk masing-masing bahan baku adalah *Glycerine*, *Texafon* dan *NACL* sebanyak 10,48 liter. Σ pesan/tahun untuk masing-masing bahan baku adalah *Glycerine*, *Texafon* dan *NACL* sebanyak 10 kali. Sedangkan perhitungan hari antar pesanan adalah *Glycerine*, *Texafon* dan *NACL* sebanyak 31 hari menurut perhitungan.

b. perhitungan atas persediaan pengamanan yang harus disediakan oleh perusahaan adalah sebesar 55 liter. Untuk titik pemesanan kembali pemesanan bahan baku akan kembali dipesan apabila bahan baku berada pada jumlah 85,38 liter. Dan jarak waktu antar pesanan pada masing-masing bahan baku adalah *Glycerine*, *Texafon* dan *NACL* hingga 34 hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca. Saran tersebut antara lain:

1. Pihak UMKM diharapkan melakukan evaluasi terhadap pengendalian persediaan bahan baku dan menerapkan metode EOQ, karena dengan menggunakan metode EOQ diperoleh total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan selama ini dengan harapan tersebut dapat sesuai dengan rencana UMKM yang telah ditentukan.
2. Menjaga persediaan agar lebih ekonomis dan mencegah terjadinya kekurangan bahan baku, UMKM harus dapat menerapkan metode EOQ. Dengan metode EOQ, perusahaan dapat mengetahui berapa banyak bahan baku yang harus dipesan. Selain itu, metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam menunjang efisiensi kegiatan produksi, ketepatan waktu pengiriman dan kualitas produk.